

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan kampus, setiap satu periode dalam setahun kampus mendapatkan anggaran yang berasal dari negara maupun selain dari negara. Anggaran tersebut pengelolaannya selain digunakan untuk kepentingan kampus itu sendiri juga untuk kepentingan mahasiswa. Anggaran yang secara langsung mengalir dan dirasakan oleh mahasiswa yaitu beasiswa bagi yang mendapatkan dan untuk pengembangan minat bakat yang disalurkan melalui lembaga kemahasiswaan bagi mahasiswa yang bergabung dalam lembaga kemahasiswaan tersebut atau biasanya disebut dengan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa).

Kampus merupakan organisasi sektor publik yang juga mendapatkan uang dari negara, dalam mengelola keuangan negara biasanya pada akhirnya harus membuat laporan pertanggungjawaban atas uang yang telah diterimanya. Selain kampus, berbagai lembaga atau organisasi juga terdapat pengelolaan keuangan. Setiawan, *et al.* (2013) yang menyoroti tentang fenomena pengelolaan keuangan daerah pada sebuah SKPD bahwa tidak seluruh realita diatas kertas laporan sama dengan realita senyatanya di lapangan. Bahkan, organisasi-organisasi dilingkungan masyarakat juga mempunyai pengelolaan keuangan yang baik. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Dahnil, *et al.* (2010) tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan di Masjid yang menyimpulkan bahwa akuntansi dalam pengelolaan keuangan dapat diterima dengan baik sebagai

instrumen yang penting bagi pengelolaan masjid sebagai bentuk perwujudan kejujuran dan pertanggungjawaban.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah dilihat dari objek penelitian dan sektor yang berbeda-beda. Setiawan, *et al.* (2013) meneliti di kabupaten *Pote Tolang* pada sektor pemerintahan tepatnya pada SKPD dan Dahnil, *et al.* (2010) meneliti mengenai akuntansi dan pengelolaan keuangan di masjid Baitusalam. Sedangkan penelitian ini membahas tentang fenomena pengelolaan keuangan yang terjadi pada organisasi intra kampus.

Kampus bisa dikatakan sebagai lembaga yang tidak steril dari *fraud*. Banyak kasus-kasus *fraud* yang terjadi di lembaga pendidikan tinggi ini. Beberapa contoh kasus *fraud* seperti halnya kasus dugaan korupsi proyek pengadaan alat laboratorium di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (F-MIPA) yang terjadi di Universitas Negeri Malang.

Lembaga Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jawa Timur melalui Kepala Seksi Penyidik Pidana Khusus (Kasidik Pidsus) dan didukung oleh Erry P yang menyampaikan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jatim telah menyerahkan laporan hasil audit kerugian negara kasus UM ke Kejati sebelum Lebaran. “Berdasarkan hasil audit BPKP, kerugian negara kasus UM sebesar Rp14,9 Miliar (Surabaya, kabarwarta (03 September 2012)).

Selain itu juga *fraud* terjadi di Universitas Indonesia (UI) pada kasus korupsi pengadaan dan instalasi Informasi Teknologi gedung Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia tahun anggaran 2010-2011, Jakarta (ANTARA News, (17 Oktober 2013)). Hasil audit Pengelolaan Dana Masyarakat tahun 2009-2011 di Universitas Indonesia (UI) oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada Januari 2012 menemukan potensi kerugian negara sekitar Rp45 miliar dalam dua proyek di UI (Wikipedia). Dari beberapa contoh kasus diatas merupakan kasus yang

terjadi dilembaga pendidikan tinggi yaitu universitas/kampus sebagai tempat memperoleh ilmu yang dapat digunakan untuk membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik. Namun jika kampus saja melakukan sebuah kecurangan seperti itu, bagaimana dengan lembaga-lembaga mahasiswa yang berada dibawah naungan kampus, apakah sama seperti itu pula, dari sinilah peneliti akan mencoba menguak fenomena yang ada.

Pada penelitian kali ini peneliti lebih membahas pada lingkup yang lebih kecil yaitu pada organisasi intra kampus atau biasanya disebut dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang pada penelitian kali ini nama UKM disamarkan. UKM merupakan salah satu lembaga mahasiswa yang mendapatkan serta menggunakan uang negara yang disalurkan melalui kampus. Dana yang didapatkan dan digunakan UKM tersebut adalah dana DIPA¹ yang berasal dari negara. Kampus mendapatkan aliran dana dari negara (DIPA) yang khusus disalurkan untuk UKM yang akan digunakan untuk mengembangkan bakat mahasiswa. Namun pada masa akhir periode harus melakukan pertanggungjawaban atas dana yang diperoleh.

Berdasarkan pengetahuan peneliti, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan kampus terutama pada organisasi kemahasiswaan intra kampus. Hal ini didukung pula ketika mengingat pengalaman panjang peneliti dalam bersentuhan langsung dengan praktik pengelolaan keuangan pada suatu organisasi intra kampus. Dengan demikian, topik penelitian ini sangat menarik untuk dituliskan karena sepanjang penelusuran dan pengetahuan peneliti belum ada peneliti yang meneliti mengenai pengelolaan keuangan yang ada pada organisasi intra kampus. Inilah

¹ DIPA=Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran

penelitian pertama yang mengambil topik mengenai fenomena pengelolaan keuangan pada organisasi intra kampus. Sehingga pertanyaan awal yang diajukan sebagai permasalahan peneliti ini secara umum adalah bagaimana fenomena pengelolaan keuangan yang terjadi pada Organisasi intra kampus? Pertanyaan penelitian berikutnya adalah bagaimana para aktor menafsirkan tentang berbagai praktik pengelolaan keuangan organisasi intra kampus yang diamanahkan kepadanya? Pertanyaan ini penting untuk diajukan untuk memahami aspek motivasional yang mengiringi segala tindakan sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang dapat diterima secara umum di tempat tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fenomena pengelolaan keuangan yang terjadi pada organisasi intra kampus?
2. Bagaimana para aktor menafsirkan tentang berbagai praktik pengelolaan keuangan organisasi intra kampus yang diamanahkan kepadanya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana fenomena pengelolaan keuangan yang terjadi pada organisasi intra kampus
2. Untuk mengetahui bagaimana para aktor menafsirkan tentang berbagai praktik pengelolaan keuangan organisasi intra kampus yang diamanahkan kepadanya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Lebih meningkatkan sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan yang sangat dibutuhkan untuk pertanggungjawaban

2. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan kontribusi ilmu akuntansi mengenai pengelolaan keuangan.

3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan gambaran bahwa segala sesuatu itu butuh pertanggungjawaban, terutama dalam laporan pengelolaan keuangan.

4. Bagi peneliti

Dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh kepada masyarakat berkaitan dengan pengelolaan keuangan.